



Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di TPA Al-Ikhwan Desa Karanghaur Kabupaten Bekasi



Eka Maulidia¹, Abdul Muis², Ainur Rofieq³

^{1,2,3}Universitas Islam 45 Bekasi

emauidia96@gmail.com¹, muisbekasi@gmail.com², ainur.rofieq@gmail.com³

Abstrak

Pengenalan Tajwid dengan menggunakan metode Baghdadi yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPA Al-Ikhwan desa Karanghaur. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yakni: Pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat, pengenalan huruf sambung, pengenalan Makharijul huruf, dan terakhir praktik membaca di juz 'amma. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 27 peserta didik di TPA Al-Ikhwan desa Karanghaur. Hasil dari kegiatan ini kemampuan peserta didik di TPA Al-Ikhwan dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat. Sebelum kegiatan pembekalan berlangsung peserta didik belum sepenuhnya bisa membedakan huruf hijaiyah, baik secara ejaan maupun secara penulisan. Siswa yang telah mendapatkan pembekalan peserta didik mampu memahami asal-usul surat-surat yang dibacanya, sehingga membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan komprehensif. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan Pre Test anak-anak masih berada di kategori baik sejumlah 9 orang, cukup sejumlah 5, dan kurang sejumlah 13 orang. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode Baghdadi pemahaman mengenai makharijul huruf dan kaidah tajwid anak-anak menunjukkan sebesar 56% sudah berada di kategori baik, maknanya sudah bisa mencapai pemahaman yang baik terhadap membaca Al-Qur'an sudah maksimal. Meskipun sebanyak 37% masih termasuk kategori cukup, akan tetapi sebagian anak-anak sudah mahir dan dinilai mumpuni untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sehingga anak-anak diharapkan mampu untuk konsisten dalam mempelajari ilmu tajwid dan makharijul hurufnya dan senantiasa tetap berpegang dengan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Baghdadi, Tajwid, Karanghaur

Abstract

Introduction to Tajwid using the Baghdadi method which is held with the aim of increasing knowledge about the rules and ways of reading the Qur'an according to the science of tajwid. This service activity was carried out by the village at the TPA Al-Ikhwan Karanghaur village. In carrying out this activity there are several stages, namely: Introduction to hijaiyah letters, introduction to vowels, introduction to cursive letters, introduction to Makharijul letters, and finally practice reading in juz 'amma. This service activity was attended by 27 students at TPA Al-Ikhwan Karanghaur village. The results of this activity increased the ability of Al-Ikhwan village students to read and write the Qur'an. Before the debriefing activities took place, students were not fully able to distinguish hijaiyah letters, both in spelling and in writing. Students who have received the provision of students are able to understand the origins of the letters they read, so that reading the Qur'an becomes easier and more comprehensive. This can be seen in the implementation of the Pre Test, the children were still in the good category, 9 people, 5 enough, and 13 people less. After carrying out learning activities using the Baghdadi method, the understanding of makharijul letters and tajwid rules shows that 56% of children are already in the good category, meaning that they can achieve a good understanding of reading the Qur'an which is maximized. Although as much as 37% is still in the sufficient category, some children are proficient and considered qualified to read the Qur'an with tartil. So that children are expected to be able to be consistent in learning the science of recitation and makharijul letters and always stick to the Qur'an.

Keyword: Baghdadi Method, Tajwid, Karanghaur

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah rahmat bagi alam semesta, keteraturan Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an cukup sebagai bahan ajar untuk menunjukkan bahwa semua perintah Allah itu sama sejak dahulu kala, yaitu sebagai pedoman hidup setiap orang. Oleh karena itu, tidak heran jika Al-Qur'an menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam untuk mengatur segala aspek kehidupan guna mencapai masa depan yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup adalah suatu hal yang harus dimiliki setiap muslim, namun banyak yang mengabaikan prinsip dasar ini dan banyak anak yang tidak memiliki masalah mengetahui dan memahami apa yang diajarkan Al-Qur'an. (Agus Salim Syukran, 2019). Salah satu penyebab dari realita tersebut ialah kurangnya kemampuan anak dalam membaca setiap ayat dalam Al-Quran dengan baik dan benar. Anak-anak tentu memerlukan proses belajar dengan didampingi oleh seorang guru dan melalui metode pembelajaran (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Setiap segala pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan struktur dalam belajar tersendiri. Begitupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki ciri khas program masing-masing, oleh karena itu setiap program kegiatan yang di jalan kan di TPA tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Tepatnya di TPA desa Karanghaur Kec. Pabayuran Kab. Bekasi memiliki system teman pendidididkn al-Qur'an yang seperti TPA pada umumnya. Namun dari hal tersebut setiap anak tidak dikategorikan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam pemahaman, cara belajar serta kemahirannya dalam menunaikan setiap ajaran agama, terkhusus dalam membaca al-Qur'an dengan benar.

Kemampuan anak-anak yang belajar di TPA desa karanghaur, dinilai masih sangatlah kurang, terutama dalam mengenali setiap huruf Hijjaiyah. Masalah ini dapat dilihat pada saat penyampaian materi pengajar TPA tersebut. Metode pengajaran yang dilakukan oleh pengajar sebelumnya bisa menjadi ukuran bahwa perlunya untuk memberikan metode dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode pun tidak lepas dari sebuah teknik dan media sebagai bahan ajaran untuk para pelajar. Keharusan pendidik dalam mengajarkan metode pembelajaran pun perlu mempersiapkan media serta teknik yang nanti akan diajarkan kepada para peserta didik, karena dalam mempelajari hal tersebut setiap pendidik mempunyai target pencapaian para

peserta sesudah mempelajari metode yang mereka pelajari (Asmawadi, 2021).

Media memainkan peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Semua materi yang diberikan oleh pendidik tidak lepas dari media yang digunakan. Media-media yang dihadirkan oleh pendidik ini tidak hanya memudahkan penyampaian informasi oleh pendidik, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami informasi tersebut. Peserta didik memahami materi atau tidak tergantung pada media yang digunakan. Dan sudah semakin umum guru sangat membutuhkan media dalam proses pembelajarannya agar benar-benar dilaksanakan secara efektif (Lufri dkk., 2020).

Metode yang dipakai untuk menopang pengetahuan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an di TPA desa Karanghaur, yaitu dengan mengajari metode belajar Al-Baghdadi. Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ma'juz 'ama, terdapat metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi. Dalam kitab tersebut terdapat beberapa tahap yang harus dipelajari para peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahapan-tahapan metode ini dimulai dari mengenal huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah tersebut.

Tahap pertama yakni dengan pengenalan huruf hijaiyah, pada tahap ini peserta didik diharuskan untuk menghafal 30 huruf hijaiyah, yang bermula dengan cara mengeja, menulis serta menghafalkannya.

Pada tahap ke-2 yakni dengan pengenalan Harakat, pada tahapan ini peserta didik diharuskan mampu menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harkat, serta membendkan tiap harakat.

Pada tahap ke-3 peserta didik mulai diperkenalkan dengan huruf sambung, yang kemudian peserta didik diajarkan untuk belajar menulis huruf sambung bersamaan dengan cara membacanya.

Pada tahap ke-4 peserta didik dikenalkan dengan Makhorijul huruf, yang kemudian peserta didik diajarkan bagaimana cara membaca yang benar bersamaan dengan membacanya.

Tahap terakhir adalah pengenalan Juz 'Amma pada tahap ini peserta didik diminta untuk uji coba membaca surah-surah yang terdapat pada juz 30. Tahap ini merupakan penentuan untuk peserta didik dapat atau tidaknya peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Izza dkk., 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin menawarkan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembelajaran. Melalui pembelajaran khususnya belajar Al-Qur'an melalui metode yang baru saja dilakukan di tempat ini, diharapkan para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, mengetahui asal usul suratnya, sehingga dapat lebih memahami setiap ayat Al-Qur'an. , yang mereka masing-masing. hari membaca

B. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang akan saya gunakan dalam mengimplementasikan kegiatan ini adalah dengan:

a. Metode Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhawan yang bertempat di desa Karanghaur Kec. Pabayuran Kab. Bekasi. Peneliti melakukan indentifikasi masalah yang muncul di masyarakat terkhusus dalam bidang pendidikan, kemudian menentukan masalah yang menjadi target pengabdian. Berdasarkan informasi yang didapat, ditemukan masalah yang menjadi target pengabdian salah satu masalah yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman ilmu tajwid pada anak-anak. Fokus penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhawan desa Karanghaur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Baghdadi, metode Baghdadi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per hurufnya. Kaedah ini pun biasanya dikenal sebagai kaedah "eja" atau lubi.

b. Evaluasi

Setelah kegiatan diatas dilakukan maka langkah yang harus saya lakukan adalah mengevaluasi hasil sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap pelatihan yang sudah lakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan yang bertema "*Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di TPA Desa Karanghaur*" dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1	Observasi	09-11 Februari 2023	TPA Al Ikhwan, Desa Karanghaur
2	Perencanaan Program	12-14 Februari 2023	
3	Meminta izin kepada instansi yang dituju	16 Februari 2023	
4	Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah	18 Februari 2023	
5	Pelaksanaan pengenalan tanda baca (syakal) dalam Al-Qur'an	Tentatif	
6	Pelaksanaan Pengenalan Makhorijul Huruf	Tentatif	
7	Pelaksanaan pengenalan huruf sambung	Tentatif	
8	Pelaksanaan pengenalan Juz 'amma	Tentatif	
9	Evaluasi	Tentatif	

3.2 Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan penerapan metode Baghdadi dalam program pengenalan Tajwid anak usia dini yang bertempat di desa Karanghaur Kec. Pebayuran Kab. Bekasi, dengan jumlah 35 peserta didik santri TPA Al-Ikhwan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan, yakni mulai tanggal 20 Februari sampai tanggal 16 Februari 2023. Adapun kegiatan penerapan metode Baghdadi dilakukan selama 20 hari dengan berganti-gantian dengan kegiatan calistung. Adapun kegiatan penerapan metode Baghdadi akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Persiapan



Gambar 1. Mahasiswa membuat media pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, penulis melakukan tahap persiapan yang terdiri dari penyusunan bahan/materi pengajaran metode Baghdadi dengan membuat poster sebagai media pengajaran metode tersebut. Media Poster yang digunakan terdiri dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, mulai dari pengenalan huruf Hijaiyah, pengenalan Syakal (Harakat) dan kemudian huruf hijaiyah yang bersambung.

3.2.1 Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Mahasiswa mengajar mengaji menggunakan metode Al baghdadi

Pelaksanaan kegiatan metode Baghdadi Diawali dengan salam, membaca doa sebelum belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca Al-Fatihah bersama sama. Kemudian pengajar memberikan sedikit motivasi singkat terkait materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama ini penulis memberikan penjelasan sebagai perkenalan dari metode Al-Baghdadi yang akan diterapkan kepada para peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sangat penting dilakukan, supaya peserta didik lebih tertarik mengikuti setiap pertemuan. Kemudian memberitahukan beberapa materi yang akan menjadi bahan ajar dalam kegiatan penerapan metode Al-Baghdadi ini. Pada pertemuan kedua pengajar menjelaskan materi kepada peserta didik, mengenai pengenalan huruf hijaiyah tanpa syakal dengan cara pengajar mencontohkan kemudian di ikuti oleh peserta didik.

Pada tahap ketiga pengajar menjelaskan tentang materi pengenalan syakal (harakat) dengan memberikan gambar fisik 2D agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran metode Baghdadi. Pada pertemuan ini peserta didik juga dibekali cara membedakan syakal (tanda baca) yang terdapat didalam Al-Qur'an, karena tidak sedikit masih banyak yang keliru dengan tanda baca tersebut.

Pada tahapan keempat, peserta didik diarahkan untuk mulai belajar menulis dan mengeja huruf sambung yang sudah di contohkan oleh pengajar, dan dibaca secara bersama-sama mulai dari pengajar dan diikuti oleh seluruh peserta didik.

Pada tahapan kelima, peserta didik dikenalkan dengan huruf yang bertasydid, mulai dari penulisan hingga cara membacanya, tahapan ini sangat penting dilakukan mengingat banyak peserta didik yang masih belum memahami tentang cara membaca huruf tasydid tersebut.

Pada tahap keenam pengajar mempraktikkan cara pengejaan satu kalimat dalam Bahasa Arab, kemudian peserta didik diarahkan untuk membaca dan menuliskan dalam buku masing-masing.

Pertemuan ketujuh dan delapan, pengajar memberikan pendalaman materi serta mereview materi sebelumnya, ditambahkan dengan pengaplikasian metode Baghdadi atau metode huruf hijaiyah terhadap satu huruf Al-Qur'an yang telah di paparkan daam papan tulis. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaja secara individu maju kedepan dengan di damping oleh pengajar.

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut, adapun hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan peserta didik desa Al-Ikhwan dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat. Sebelum kegiatan pembekalan berlangsung peserta didik belum sepenuhnya bisa membedakan huruf hijaiyah, baik secara ejaan maupun secara penulisan. Siswa yang telah mendapatkan pembekalan peserta didik mampu memahami asal-usul surat-surat yang dibacanya, sehingga membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan komprehensif.

Pengabd juga memberikan rangkaian *pre test* untuk menguji pemahaman para anak mengenai pemahaman makharijul huruf dan tajwid al Qur'an. Adapun tingkat pemahaman anak-anak pada *pre test* dapat dipahami melalui tampilan grafik di bawah ini:

Tabel. 1: Hasil Pretest Pelatihan Membaca Al Qur'an

Pemahaman	Kriteria	F	%
8-10	Baik	9	33
5-7	Cukup	5	18
2-4	Kurang	13	49
Jumlah		27	100

Pada pelaksanaan *Pre Test* anak-anak masih berada di kategori baik sejumlah 9 orang, cukup sejumlah 5, dan kurang sejumlah 13 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan kategori tajwidnya masih terbilang rendah dan memerlukan waktu dan minat untuk belajar mendalami kaidah membaca al Qur'an sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya. Adapun alasan yang dituliskan mereka yakni kurangnya pendampingan atau pengajar yang memberikan ruang untuk mendalami makhorijul huruf dan tajwidnya.

Tabel. 2: Hasil Postest Pemahaman Makharijul Huruf dan Tajwid

Pengetahuan	Kriteria	F	%
8-10	Baik	15	56
5-7	Cukup	10	37
2-4	Kurang	2	7
Jumlah		20	100

Berdasarkan hasil tabel.2, maka dapat diamati bahwa pemahaman mengenai makharijul huruf dan kaidah tajwid anak-anak menunjukkan sebesar 56% sudah berada di kateogri baik, maknanya sudah bisa mencapai pemahaman yang baik terhadap membaca al Qur'an sudah maksimal. Meskipun sebanyak 37% masih termasuk kategori cukup, akan tetapi sebagian anak-anak sudah mahir dan dinilai mumpuni untuk membaca al Qur'an dengan tartil. Sehingga anak-anak diharapkan mampu untuk konsisten dalam mempelajari ilmu tajwid dan makharijul hurufnya dan senantiasa tetap berpegang dengan al Qur'an.

D. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Dan Tajwid Pada TPQ Al Ikhwan, Desa Karanghaur, dapat disimpulkan bahwa selama pemberian pelatihan tersebut anak-anak mampu mengenali tajwid dan mengembangkan kemampuan membaca al Qur'an dengan baik dan benar juga melalui pelafalan makhorijul huruf dari setiap lafadz yang dibacanya. Pada tahap pertama, penulis memberikan kajian materi dasar mengenai pengenalan huruf hijaiyah, dan pengenalan harakat (syakal). Pada tahap kedua penulis melanjutkan dengan memberi kan materi tentang bab makhorijul huruf. Selesai pemberian materi maka pada tahap selanjutnya peserta

diberikan evaluasi dengan mengarahkan untuk mengerjakan pertanyaan dan mengadakan praktik.

Adapun saran dari hasil pengabdian ini, yakni anak-anak majelis diharapkan senantiasa mengadakan kajian rutin untuk mengembangkan dan secara konsisten mendalami perihal membaca al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf maupun kaidah tajwidnya. Sehingga nantinya mereka akan menjadi generasi penerus dengan tetap berpegang teguh terhadap al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Izza, M. H. Y., Hayati, S. M., & Kurniadi, U. (2021). PENERAPAN METODE AL-BAGHDADI DALAM PROGRAM CALISQUR DI MADRASAH DTA AL-ISTIQOMAH DESA LAKSANA KECAMATAN IBUN. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(16), Art. 16.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. IRDH Book Publisher.